

**Studi Fenomenologi: Pengalaman Spiritualitas  
Klien Perempuan Dengan Chronic Kidney Disease  
(CKD) Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Dr.  
H. Koesnadi Bondowoso.**

**Setiyo Adi Nugroho<sup>1</sup>, Handono Fatkhur Rohman<sup>2</sup>,  
Mamlu'ul hasanah<sup>3</sup>.**

<sup>1</sup>Universitas Nurul Jadid, email: setiyo666@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Nurul Jadid.

<sup>3</sup>Universitas Nurul Jadid.

**ABSTRACT**

*Aspect of spirituality is one of the important issues in the care of female clients who undergo hemodialysis. The purpose of this study to explore more deeply about the meaning of the spirituality of female clients who undergo hemodialysis. This research plan uses qualitative with descriptive phenomenology approach. The study derives five themes: (1) relationship with God, (2) relationships with oneself, (3) relationships with others, (4) originators and inhibitors, and (5) client expectations. A total of 6 female participants by using purposive sampling. Data were collected by in-depth interviews and observations. Data analysis using selective and highlighting approach (the selective or highlighting approach). The results of this study participants changed in terms of worship is an increase in terms of worship. To that end, nurses can provide appropriate nursing interventions to help clients.*

**Keywords** : *Chronic Kidney Disease, Hemodialysis, Spirituality, and Women.*

## **Abstrak**

Aspek spiritualitas merupakan salah satu isu penting dalam asuhan klien perempuan yang menjalani hemodialisis. Tujuan penelitian ini untuk menggali lebih dalam tentang makna spiritualitas klien perempuan yang menjalani hemodialisis. Rencana penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Penelitian ini memperoleh lima tema yaitu (1) hubungan dengan Tuhan, (2) hubungan dengan diri sendiri, (3) hubungan dengan orang lain, (4) pencetus dan penghambat, dan (5) harapan klien. Sebanyak 6 partisipan perempuan dengan menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dan observasi. Analisis data menggunakan selektif dan focusing (*the selective or highlighting approach*). Hasil penelitian ini partisipan mengalami perubahan dalam hal ibadah yaitu peningkatan dalam hal ibadah. Untuk itu, perawat dapat memberikan intervensi keperawatan yang tepat untuk membantu klien.

**Kata Kunci:** *Chronic Kidney Disease, Hemodialisis, Spiritualitas, dan Perempuan*

## **Pendahuluan**

Penyakit Cronic Kidney Desease (CKD) menjadi masalah dalam kesehatan dan memiliki dampak yang panjang bagi kehidupan seperti gangguan kesehatan fisiologis, psikologis, sosial dan spiritual (Morton, Tong, Howard, Snelling, & Webster, 2010).

Pada tahun 2009 di Amerika Serikat sebanyak 570.000 orang menjalani terapi hemodialisis atau transplantasi ginjal, sementara di Inggris diperkirakan sekitar 140.000 orang (AJ1 et al., 2012). Sedangkan di Indonesia Pada tahun 2015, terdata dari mesin hemodialisis dengan total 4.898, proporsi di provinsi di Jawa Timur sebanyak 11%, (Kemenkes RI, 2013).

Dalam penelitian Cleary (2005) Timmers et al (2008) menyatakan bahwa klien CKD yang menjalani *hemodialisis* banyak mengalami

perubahan dalam kualitas hidup baik dari aspek psikologis, emosional, dan fisik seseorang (Cleary, 2005; Timmers et al., 2008). Merasakan kehilangan kemampuan fisik dan kognitif yang akhirnya membawa klien pada kesedihan dan keputusasaan sehingga menyebabkan pemutusan *hemodialisis*, perilaku ini dianggap sebagai pemikiran bunuh diri, bunuh diri disebabkan akibat kegagalan mengatasi depresi dialisis (Kurella & Chertow, 2005).

Gangguan mental untuk nonpsikotik seperti depresi dapat diatasi dengan menggunakan spiritual (Wicaksana, 2008). Spiritualitas sangatlah penting bagi keberadaan seseorang, spiritualitas sebagai komponen kebutuhan manusia yang dapat memberikan makna dalam kehidupan, sebagai

## Setiyo Adi Nugroho: Pengalaman Spiritualitas

ketenangan dan menjadi mekanisme coping dalam menghadapi penyakit kronis (Ruth A. Tanyi, 2003).

Dalam penelitian eig-Ferrer et al (2012) menyatakan bahwa tingkat spiritualitas perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki (Reig-Ferrer et al., 2012). Karena perempuan dalam hal menafsirkan perasaan stress dan penyesuaian dalam kehidupan yang baru akan berbeda dibandingkan laki-laki (Taylor, E et al., 2000).

Meneliti pengalaman spiritual perempuan yang sedang menjalani hemodialisis sangatlah penting dengan beberapa alasan, yaitu pertama perempuan setelah terkena CKD maka perempuan tersebut harus ke rumah sakit 2-3 kali per minggu secara rutin, mereka perlu beradaptasi dengan kehidupan barunya. Alasan kedua dengan pengobatan

yang panjang maka akan muncul gangguan kesehatan seperti masalah fisiologi, psikologis, sosial dan spiritual.

Penelitian ini di rumuskan oleh dua pertanyaan, yaitu (1) Spiritualitas seperti apa yang klien lakukan, (2) bagaimana pengalaman spiritualitas klien perempuan selama menjalani hemodialisa di RS.Koesnadi Bondowoso ? dengan tujuan sebagai berikut: (1) Teridentifikasinya informasi tentang pengalaman spiritual klien perempuan yang menjalani hemodialisis dengan Tuhan; (2) Teridentifikasinya informasi tentang pengalaman spiritual klien perempuan yang menjalani hemodialisis dengan diri sendiri; (3) Teridentifikasinya informasi tentang pengalaman spiritual klien perempuan yang menjalani hemodialisis dengan orang lain; (4) Teridentifikasinya

## Setiyo Adi Nugroho: Pengalaman Spiritualitas

informasi tentang faktor pencetus dan penghambat spiritualitas pengalaman klien perempuan yang menjalani hemodialisis; (5) Teridentifikasi informasi tentang harapan klien perempuan terhadap penyakit chronic kidney disease (CKD).

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.

Rekrutmen partisipan dilakukan dengan cara purposive sampling (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Terdapat 6 partisipan yang tersaturasi dan sesuai dengan kriteria penelitian. Data diperoleh dengan teknik wawancara terbuka. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, selain itu peneliti juga

menggunakan alat bantu berupa format pengumpulan data berisi data biografi dan status medis, pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman untuk wawancara, buku catatan dan alat tulis.

Analisis data dilakukan setiap selesai mengumpulkan data dari satu partisipan. Hasil analisis dapat mengarahkan pada proses selanjutnya. Transkrip-transkrip dari hasil wawancara dan catatan lapangan (*field notes*) yang telah dibuat peneliti secara bersamaan di analisis. Teknik analisis spesifik dengan menggunakan pendekatan analisis selektif dan fokus (*the selective or highlighting approach*).

Sebagai langkah terakhir, peneliti mempersiapkan tema-tema esensial yang merupakan suatu deskripsi paling terakhir dari fenomena yang terjadi (*an exhaustive*

## Setiyo Adi Nugroho: Pengalaman Spiritualitas

*description of the phenomenom*) (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

### Hasil Penelitian

Penelitian ini mendapatkan 5 Tema, yaitu: (1) Hubungan dengan Tuhan; (2) Hubungan dengan diri sendiri; (3) Hubungan dengan orang lain; (4) Faktor pencetus dan penghambat spiritualitas; (5) Harapan klien.

Tema 1 Hubungan Klien Perempuan yang menjalani Hemodialisis dengan Tuhan terdiri dari satu sub tema yaitu ibadah, dan 4 kategori yaitu: sholat, dzikir, mengaji dan solawatan.

Tema 2 hubungan dengan diri sendiri terdiri dari satu tema yaitu respon berduka klien saat harus menjalani hemodialisis terdiri dari 5 kategorik. Diantaranya tahap pengingkaran, tahap marah, tahap tawar-menawar, tahap depresi, tahap penerimaan.

Tema 3 Hubungan dengan orang lain terdiri dari satu sub tema yaitu sumber kekuatan atau penyembuh serta tiga kategori keluarga, teman, dan saudara.

Tema 4 yaitu Faktor pencetus dan faktor penghambat bagi klien perempuan yang menjalani hemodialisis terdiri masing-masing satu tema, untuk faktor pencetus dengan tema karena tindakan dan menghasilkan dua kategorik yaitu lemas dan pusing (sakit kepala).

Tema 5 tema harapan klien perempuan yang menjalani hemodialisis seperti terlihat dengan adanya satu sub tema yaitu harapan akan kesembuhan penyakit dan dua kategorik sembuh dan lebih sembuh.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menemukan makna baru yang dirasakan oleh partisipan setelah

## **Setiyo Adi Nugroho: Pengalaman Spiritualitas**

menjalani hemodialisis yaitu merasa lebih dekat kepada Tuhan dengan alasan partisipan takut akan kematian, takut akan meninggalkan keluarga yang tersayang dan merasa menyesal akan kesalahan di masa lampau.

Pada penelitian ini di dapatkan hasil bahwa lebih mendekatkan diri kepada Tuhan diawali dengan menyadari kesalahan yang di perbuat, kemudian di realisasikan dengan keinginan untuk bertaubat kepada Tuhan. Sejalan dengan Betsy & Eric (2000) melaporkan bahwa untuk menemukan arti baru dan bertahan hidup ditandai dengan terjadinya banyak kesalahan, konflik dan perasaan bersalah (Betsy & Eric, 2000).

Potter (2005) mengatakan ada empat hal yang diakui sebagai kebutuhan spiritual yang salah satunya adalah proses mencari makna baru dalam

kehidupan. Proses mencari makna baru dalam kehidupan merupakan proses yang unik dan bukanlah hal yang mudah karena akan menimbulkan stress dan perasaan marah, perasaan menyesal atau perasaan bersalah (Potter & Perry, 2005).

Hasil penelitian Pasien, Preposi, Paolo, dan Hikmet (2016) menyatakan bahwa spiritualitas sangat penting untuk meningkatkan kesehatan bagi klien homodialisis, karena dengan cara pendekatan holistik mampu untuk mendorong klien meningkatkan kesehatannya (Patients, Preposi, Paolo, & Hikmet, 2016). Sejalan dalam penelitian Bussing & Surzykiewicz (2015) Menyatakan bahwa spiritualitas atau religius menjadi indikator penting dalam mengatasi masalah psikologis klien (Büssing & Surzykiewicz, 2015).

## **Setiyo Adi Nugroho: Pengalaman Spiritualitas**

Berdasarkan hasil penelitian pada klien perempuan yang menjalani hemodialisis. Banyak partisipannya mengungkapkan bahwa makna kehidupan mereka akan lebih di manfaatkan untuk kedepannya. Partisipannya menyesali akan perbuatannya dahulu yang pernah berbuat salah partisipannya mulai terdiagnosa sampai menjalani hemodialisis, pola ibadah atau spiritualitas mereka semakin meningkat atau semakin mendekatkan diri kepada Tuhan, alasannya karena takut akan kematian dan akan meninggalkan keluarga.

Pada tema hubungan dengan diri sendiri bagi klien perempuan yang menjalani hemodialisis menghasilkan satu tema yaitu respon berduka dimana banyak persepsi klien mengatakan bahwa ikhlas dan sudah menerima dengan keadaannya.

Hasil penelitian klien perempuan yang menjalani hemodialisis, berdasarkan pernyataan partisipannya banyak mengatakan ikhlas dengan apa yang menyimpannya sekarang. Menerima atas apa yang terjadi, semua itu karena partisipannya sudah menjalani hemodialisis di atas 1 tahun, dan telah melewati tahap pengingkaran hingga sampai sekarang tahap penerimaan.

Pada respon berduka dengan tahap penerimaan dimana berkaitan dengan reorganisasi perasaan kehilangan. Pemikiran yang selalu berpusat pada objek yang hilang akan mulai berkurang atau hilang. Individu telah menerima kenyataan kehilangan yang di alaminya dan mulai memandang kedepan (Hidayat, 2013).

Penelitian Armiyati & Rahayu (2008) menyatakan bahwa ada hubungan antara lama



## Setiyo Adi Nugroho: Pengalaman Spiritualitas

menjalani hemodialisis yaitu dimana semakin lama menjalani hemodialisis maka akan melewati tahap demi tahap sampai klien tersebut sampai pada tahap penerimaan dengan coping klien (Armiyati & Rahayu, 2008).

Dukungan terhadap partisipan setelah menjalani hemodialisis sebagian besar adalah oleh keluarga dalam hal ini pasangan hidup (suami atau istri ), dan orang tua. Teman-teman dekat yang berasal dari lingkungan yang sama juga turut memberikan dukungan. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Molefe & Duma (2009) pada perempuan di Botswana yang mengalami penyakit kronis bahwa dukungan dari orang lain sangat berarti, dukungan yang dapat di berikan adalah dukungan emosional dan dukungan fisik (Molefe & Duma, 2009).

Tarakheswar, Pearce, Sikkema (2005) dalam penelitiannya tentang perkembangan dan implementasi kelompok terhadap spiritual coping pada penderita hemodialisis mengatakan bahwa refleksi dari kehidupan spiritual yaitu dengan mendapatkan hubungan dari keluarga atau anak, dan keluarga sebagai sumber konflik atau ketegangan (Tarakheswar & Pearce, 2005).

Harapan untuk hidup lebih baik di hari depan pada klien perempuan yang menjalani hemodialisis yaitu harapan untuk kesembuhan terhadap penyakit. Sebagian besar partisipan mengungkapkan harapannya adalah mencari pekerjaan yang baru dan tetap melakukan aktivitas seperti biasa seperti diungkapkan oleh partisipan yang mempunyai cacat fisik. Bagi mereka cacat

## **Setiyo Adi Nugroho: Pengalaman Spiritualitas**

bukanlah hambatan untuk melakukan aktivitas dan pekerjaan.

Partisipan mengatakan harapan untuk kedepannya yaitu sembuh dan menjadi lebih baik lagi seperti dahulu kala. Setiap orang memiliki harapan untuk meraih masa depan, harapan memberikan kita sesuatu yang harus di tunggu dan di perjuangkan dalam hidup.

Sebagian besar partisipan pada penelitian ini mempunyai harapan yang positif akan kehidupan yang baik dan lebih baik di hari depan, dalam penelitian Duma (2009) yang mengatakan bahwa wanita Batswana yang menderita penyakit kronis mengatakan merasakan kesakitan yang mendalam saat mengetahui bahwa terdiagnosis penyakit kronis tersebut secara bersama serta takut akan masa depannya.

Mereka takut akan kematian dan bila mati akan meninggalkan anak-anak saudara dan teman , khawatir tidak aka nada yang menjaga anaknya nanti. Hal ini mungkin disebabkan karena wanita lebih memikirkan keluarganya apabila dia meninggal (Molefe & Duma, 2009).

Penelitian Vitriawan (2007) tentang pengalaman pertisipan pertama kali terdiagnosis harus menjalani hemodialisis mengatakan berbagai mekanisme coping dan adaptasi klien pertama kali terdiagnosis harus menjalani hemosialisys adalah terbuka dengan orang lain, menyemangati diri sendiri, dan pada akhirnya mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan, setiap klien pertama kali terdiagnosis harus menjalani hemodialisis membutuhkan dukungan dan

lingkungan sekitarnya (Vitriawan, 2007).

### **Simpulan**

Penderita Cronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisis mempunyai banyak masalah dalam kehidupannya, diantaranya fisiologis, psikologis, sosial dan spiritual. berdasarkan gender perempuan yang menderita CKD dengan hemodialisis lebih mudah mengalami depresi, hal ini dikarenakan perempuan lebih manafsirkan perasaan stress dan penyesuaian dalam kehidupan yang baru dibanding laki-laki. Manajemen spritual menjadi pentng untuk meningkatkan kualitas pasien. Untuk itu, perlu penelitian lebih lanjut terkait manajemen spritual dlam meningkatkan kualitas hidup pasien perempuan yang CKD dengan hemodialisis.

### **Daftar Pustaka**

- Afiyanti, Y., & Rachmawati. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Keperawatan* (II). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- AJ1, C., RN, F., Chavers, Gilbertson, Herzog, Johansen, Agodoa. (2012). United States Renal Data System 2011 Annual Data Report: Atlas of chronic kidney disease & end-stage renal disease in the United States. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22177944>
- Armiyati, Y., & Rahayu, desi ariyana. (2008). Faktor yang Berkorelasi terhadap Mekanisme Koping Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Kota Semarang (Correlating factors

## Setiyo Adi Nugroho: Pengalaman Spiritualitas

- of coping mechanism on CKD patients undergoing Hemodialysis in RSUD Kota Semarang).
- Betsy, L., & Eric, R. (2000). The dimensionality of stigma: A comparison of its impact on the self of persons with HIV / A. *Journal of health and social behavior*, 41(1), 50-67.
- Büssing, A., & Surzykiewicz, J. (2015). Interpretation of Illness in Patients with Chronic Diseases from Poland and Their Associations with Spirituality, Life Satisfaction, and Escape from Illness—Results from a Cross Sectional Study, 763–780. <https://doi.org/10.3390/rel6030763>
- Cleary, J. J. D. (2005). Quality of life of patients on haemodialysis for end-stage renal disease. *Journal of Advanced Nursing*, 51(6), 577–586. Retrieved from [http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1365-2648.2005.03547.x/epdf?r3\\_referer=wol&tracking\\_action=preview\\_click&show\\_checkout=1&purchase\\_referrer=www.readcube.com&purchase\\_site\\_license=LICENSE\\_D\\_ENIED](http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1365-2648.2005.03547.x/epdf?r3_referer=wol&tracking_action=preview_click&show_checkout=1&purchase_referrer=www.readcube.com&purchase_site_license=LICENSE_D_ENIED)
- Hidayat, A. A. (2013). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Timur*.
- Kurella, M., & Chertow, G. M. (2005). Dialysis Session Length (“ t ”) as a Determinant of the Adequacy of Dialysis, 90–95. <https://doi.org/10.1016/j.semnephrol.2004.09.015>
- Molefe, & Duma. (2009). Experiences of

## Setiyo Adi Nugroho: Pengalaman Spiritualitas

- Batswana women diagnosed with both HIV / AIDS and cervical cancer, *Curationis* 32 (4): 29-39.
- Morton, R. L., Tong, A., Howard, K., Snelling, P., & Webster, A. C. (2010). The views of patients and carers in treatment decision making for chronic kidney disease: Systematic review and thematic synthesis of qualitative studies. *BMJ* (Online), 340(7742), 350. <https://doi.org/10.1136/bmj.c112>
- Patients, H., Preposi, J., Paolo, C., & Hikmet, C. C. (2016). Religiosity and Health-Related Quality of Life: A Cross-Sectional Study on Filipino Christian. *Journal of Religion and Health*, 55(3), 895-908. <https://doi.org/10.1007/s10943-015-0103-9>
- Potter, & Perry. (2005). *Fundamentals of nursing: concepts, process, and practice* (6th ed.). Philadelphia Mosby.
- Reig-Ferrer, A., Arenas, M. D., Ferrer-Cascales, R., Fernández-Pascual, M. D., Albaladejo-Blázquez, N., Gil, M. T., & de la Fuente, V. (2012). Evaluation of spiritual well-being in haemodialysis patients. *Nefrologia*, 32(6), 731-742. <https://doi.org/10.3265/Nefrologia.pre2012.Apr.11384>
- Ruth A. Tanyi, J. S. W. (2003). Adjustment, Spirituality, and Health in Women on Hemodialysis, 12(3). Retrieved from <http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/1054773803253163>
- Tarakeshwar Nalini, Pearce Michelle J. & Sikkema Kathleen J. (2005) Development and implementation of a spiritual coping group intervention

## Setiyo Adi Nugroho: Pengalaman Spiritualitas

- for adults living with HIV/AIDS: A pilot study, *Mental Health, Religion & Culture*, 8:3, 179-190, DOI: 10.1080/13694670500138908.
- Taylor, E. S., Klein, L. C., Lewis, B. P., Gruenewald, T. L., Gurung, R. A. R., & Updegraff, J. A. (2000). Biobehavioral Responses to Stress in Females: Fight-or-flight, *Not*, 107(3), 411–429.  
<https://doi.org/10.1037//0033-295X.107.3.411>
- Timmers, L., Thong, M., Dekker, F. W., Boeschoten, E. W., Heijmans, M., Rijken, M., ... Kaptein, A. (2008). Illness perceptions in dialysis patients and their association with quality of life. *Psychology & Health*, 23(6), 679–690.  
<https://doi.org/10.1080/14768320701246535>
- Vitriawan, W. (2007). Pengalaman pasien pertama kali terdiagnosis HIV/Aids: studi fenomenologi dalam perspektif keperawatan. Thesis FIK UI
1. Wicaksana, I. (2008). *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa*. Kanisius. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=Ju0ZRPrCPgUC&printsec=frontcover&dq=mereka+bilang+aku+sakit+jiwa&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjyKXcqpjZAhUHso8KHe1GBygQ6AEIKTAA#v=onepage&q=mereka+bilang+aku+sakit+jiwa&f=false>
- Cleary, J. J. D. (2005). Quality of life of patients on haemodialysis for end-stage renal disease. *Journal of Advanced Nursing*, 51(6), 577–586.
- Kurella, M., & Chertow, G. M. (2005). Dialysis Session Length (“ t ”) as a Determinant of the Adequacy of Dialysis, 90–95.  
<https://doi.org/10.1016/j>

## Setiyo Adi Nugroho: Pengalaman Spiritualitas

- semnephrol.2004.09.015  
Kusnul, Z., & Munir, Z. (2012). Efek pemberian jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah. *PROSIDING Seminar Nasional, 1*(2).
- Munir, Z. (2019). EFFECT OF LOWERING THE WATERMELON JUICE BLOOD PRESSURE ON HYPERTENSION. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 3*(2), 10–14.
- NUGROHO, S. A. (2016). *Studi Fenomenologi: Pengalaman Manajemen Pruritus Pada Klien Hemodialisis di RSUD dr. Mohammad Saleh Probolinggo Tahun 2016*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Timmers, L., Thong, M., Dekker, F. W., Boeschoten, E. W., Heijmans, M., Rijken, M., ... Kaptein, A. (2008). Illness perceptions in dialysis patients and their association with quality of life. *Psychology & Health, 23*(6), 679–690. <https://doi.org/10.1080/14768320701246535>
- Wicaksana, I. (2008). *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa*. Kanisius.
- zainal munir;Muhajaroh. (n.d.). Efek Pemberian Jus Semangka Terhadap Penurunan Tekanan Darah. *Citra Delima Jurnal Ilmiah, 3*(1), 10–14.